

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH SISWA USIA DASAR (MI/SD)

Ahmad Rafa'i Silalahi

MIN 4 Dairi

Email: ahmadrafai82@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**
Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar fikih siswa usia dasar jenjang MI/SD. Penulis menggunakan jenis penelitian *R&D (Research and Development)*. Penggunaan metode penelitian tersebut ditujukan untuk menghasilkan produk baru dalam pembelajaran dan menguji efektivitas produk tersebut. Dalam konteks ini, produk yang akan dihasilkan berupa media berupa film "Aku Anak Shaleh" untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dengan model Borg and Gall. Tahapan proseduralnya meliputi; *tahap persiapan dan pengumpulan data, tahap pengembangan produk, tahap validitas produk, tahap revisi, tahap uji coba produk, desimilasi dan implementasi*. Desain media film "Aku Anak Shaleh" dilakukan melalui penentuan tema, membuat *logline*, mengembangkan sinopsis film, membuat *storyboard*, dan implementasi sistem produksi. Hasilnya media tersebut dinilai efektif dan valid oleh para ahli diterapkan pada siswa MIN 4 Dairi. Media tersebut memiliki keunggulan dari aspek kemudahan yang disajikan bagi peningkatan moral dan nilai agama pada anak usia dini, menarik perhatian belajar anak, dan sesuai dengan gaya belajar audio visual. Begitupun, terdapat kelemahan dari media ini berupa waktu relatif lama dalam merancang media tersebut, menuntut kreativitas guru dalam mendesain media berbasis teknologi, serta menuntut fasilitas memadai di sekolah (*proyektor, sound system, ruang kelas*).

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Siswa Usia Dasar.*

Abstract: *This study aims to develop audio-visual learning media to improve the learning outcomes of elementary-age students at the MI/SD level. The author uses the type of research R & D (Research and Development). The use of these research methods is intended to produce new products in learning and test the effectiveness of these products. In this context, the product to be produced is in the form of media in the form of the film "I Am a Shaleh Child" to improve religious and moral values for early childhood using the Borg and Gall model. The procedural stages include; preparation and data collection stage, product development stage, product validity stage, revision stage, product trial stage, dissimilation and implementation. Media design for the film "Aku Anak Shaleh" was carried out through determining the theme, creating a logline, developing a film synopsis, creating a storyboard, and implementing a production system. As a result, the media is considered effective and valid by experts applied to students of MIN 4 Dairi. The media has advantages in terms of the convenience it presents for improving moral and religious values in*

early childhood, attracting children's learning attention, and in accordance with audio-visual learning styles. Likewise, there are weaknesses in this media in the form of a relatively long time in designing the media, requiring teacher creativity in designing technology-based media, and demanding adequate facilities in schools (projectors, sound systems, classrooms).

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Elementary Students.

Pendahuluan

Anak merupakan fase usia yang membutuhkan bimbingan penuh dari orang dewasa (guru, orang tua, masyarakat) (Nurmalitasari, 2015). Rentang fase usia anak dihitung sejak masa bayi hingga enam tahun, atau pendapat lainnya menyebutkan sejak usia 0-8 tahun (Hasan, 2010; Baharuddin & Wahyuni, 2015). Dalam konteks psikologi, usia ini disebut sebagai fase emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Atas dasar ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan menyusun kurikulum pendidikan berbasis pengembangan potensi anak, baik dari aspek moral dan agama, psikomotorik, kognitif, bahasa dan seni, sosial dan emosional (Assingkiy & Hardiyati, 2019).

Potensi yang dimiliki oleh setiap anak berbeda, ini menunjukkan bahwa setiap anak unik dan setiap anak istimewa (Rahman, 2009). Lebih lanjut, perbedaan tersebut menginspirasi hadirnya teori tentang kecerdasan majemuk, sehingga menafikan istilah “bodoh” pada setiap anak. Keistimewaan pada anak dalam ajaran Islam harus disemai dengan pengajaran dan pembinaan aspek moralitas-agama (Khaironi, 2018). Pengembangan nilai moral dan agama bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan meneladankan perilaku positif, budaya luhur, serta tetap dalam bingkai konteks belajar sambil bermain (Permana, 2013).

Belajar sambil bermain bagi anak usia dini dipandang efektif sebagai upaya menginternalisasikan nilai edukatif, moral dan agama. Efektivitas pengajaran ini, memberikan pengaruh bagi kepribadian anak, baik dalam sikap, pikiran, ucapan, dan tingkah laku (kepribadian) (Haryanti, *et.al.*, 2019). Lebih lanjut, internalisasi nilai bagi anak dilaksanakan secara sistematis melalui aturan dan bersifat menjunjung tinggi kemanusiaan. Atas dasar ini, pemerhati pendidikan menggagas pendidikan ramah bagi anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah ramah anak, hingga masyarakat (seperti masjid ramah anak) (Isna, 2019).

Nilai moral dan agama sangat dibutuhkan bagi anak sebagai bekal masa depan. Keharmonisan kepribadian dan sikap toleransi kemanusiaan terpatri pada seseorang sejak usia anak-anak (Ulfa, 2020). Hal ini didasarkan pada agama yang mengandung muatan nilai-nilai ketauhidan dan moral kemanusiaan, sebagai pedoman menjalani aktivitas kehidupan (Novitasari, 2018). Lebih lanjut, penguatan nilai moral dan agama pada seseorang diyakini berdampak pada sikap dan wawasan pengetahuan, layaknya keberadaan spiritualitas dalam mengisi emosional dan intelektual seseorang.

Penguatan nilai agama dan moral mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritualitas pada anak, sebagai penggerak daya mobilitas kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Menurut Sukatin, *et.al.* (2020), setiap anak sejak lahir telah diberi potensi untuk memahami kehidupan sekitar berupa indera pendengaran, indera penglihatan, dan hati sebagai alat penghayatan. Dari ketiga alat tersebutlah, manusia secara sadar dan perlahan mempertajam instink keagamaan diri guna mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian, terutama perbedaan antara kehendak manusia dengan takdir yang diterima.

Sejak lahir, manusia dititipkan oleh Allah swt. berupa “fitrah yang *hanif*”, yakni condong pada kebenaran. Kecenderungan hati dan pikiran manusia untuk melakukan

perbuatan baik dan benar merupakan satu kesatuan yang bersifat integral (tidak terpisahkan) (Agus, 2021). Akan tetapi, kerakusan atau ketamakan menjadi problematika mendasar mengapa manusia menafikan fitrah diri untuk condong mengikuti kebenaran (Mulqiah, *et.al.*, 2017). Dengan demikian, betapa perlunya pendidikan tauhid dan pengembangan nilai moral-agama diberikan pada anak sejak usia dini.

Fase anak juga mengalami perubahan drastis dalam memahami konsep hingga meta-konsep sesuatu. Sebut saja, anak usia 4-6 tahun yang senang menggunakan fantasi sebagai daya imajiner memahami pelajaran, mengartikan kekuatan dan keperkasaan dengan kartun, animasi film, atau tokoh-tokoh yang sering dilihat dari televisi atau media sosial berbasis internet. Bahkan, anak lebih mudah menerima konsep fantasi yang cenderung tidak masuk akal daripada sesuatu yang konkrit dalam memikirkan perihal nilai agama dan moralitas (Nurjanah, 2018).

Menyikapi kesiapan anak dalam mempelajari agama dan nilai moral, maka dibutuhkan 2 (dua) hal sekaligus dalam keseharian anak, yaitu pengamalan beragama dan pengalaman beragama (Ali, 2016). Kedua aspek ini menjadi modal dasar bagi anak untuk menghayati nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama (Islam). Sederhananya, pada usia anak memahami agama meliputi; (1) percaya kepada Allah swt. dan mengetahui makhluk ciptaan-Nya, (2) anak mengenal ritual ibadah, doa harian, dan amalan dalam anjuran Islam, (3) anak mengamalkan pengetahuannya tentang ajaran Islam yang bersifat mendasar.

Pengajaran agama pada anak memuat kandungan moral yang dibutuhkannya untuk berinteraksi dalam ruang lingkup masyarakat majemuk (Kurniawan, 2017). Moralitas utama yang dipraktikkan anak ialah kemampuan mengklasifikasi perbuatan baik dan buruk, benar dan salah, serta bermanfaat atau tidak. Klasifikasi tersebut didasarkan pada aturan Islam, bukan akal pikiran sendiri. Untuk itu, bimbingan dari orang dewasa sangat dibutuhkan oleh anak.

Dalam Islam, moralitas dikenal dengan akhlak, yakni perbuatan spontan yang dilakukan oleh manusia dalam merespons sesuatu. Akhlak seseorang berkaitan erat dengan kadar keimanannya terhadap Allah swt. Ini menunjukkan bahwa perbuatan, pemikiran, dan ucapan seseorang dipengaruhi oleh kadar keimanan. Lebih lanjut, akhlak berkaitan erat dengan ketakwaan seseorang, melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya (Jannah, 2015; Sit, 2012).

Mencermati uraian di atas, dipahami bahwa perkembangan moral dan nilai agama pada anak usia dini melibatkan penalaran, penghayatan, perilaku, dan tindakan, berdasarkan aturan (norma kebiasaan) yang berlaku dalam kegiatan interaksi di lingkungan masyarakat. Cerminan pelibatan unsur pada akhlak anak tersebut, dapat diidentifikasi melalui pengetahuan anak terhadap batasan perbuatan baik dan buruk, kedisiplinan, dan kemandirian anak melakukan suatu perbuatan (Savira, *et.al.*, 2020). Ini menunjukkan tingkat pengenalan dan kesadaran anak terhadap aturan di sekitarnya.

Menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan berbuat kebaikan pada anak, dimulai dengan menanamkan pondasi nilai agama dan moral sedini mungkin. Sebab, anak yang mengamalkan pengetahuan agamanya akan mengalami perubahan psikis (mental) untuk senang berbuat baik dan tidak senang berbuat buruk, sehingga perlahan anak akan menampilkan akhlak terpuji sebagai “buah” atau hasil dari pembenahan diri. Oleh karena itu, peranan orang tua sangat dibutuhkan pada fase perkembangan anak (Oktarina & Latipah, 2021).

Pengajaran agama dan nilai moral pada anak usia dini membutuhkan media sebagai penyampai pesan moral bagi anak. Dalam konteks ini, dipahami bahwa anak senang bermain, pelajaran berwarna, alat peraga unik dan dapat bergerak, serta menghasilkan suara. Untuk itu, media yang diperlukan anak usia dini dalam belajar berbasis audio visual (Anjarsari, 2020; Andriati, *et.al.*, 2016). Sebagaimana yang disampaikan oleh Agusniatih (2020), bahwa media audio visual menjadi pilihan tepat dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak, karena bersifat konkrit, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sejatinnya, kajian akademik tentang pengembangan media pembelajaran audio visual telah diteliti dari berbagai sudut pandang. Di antaranya membahas dari aspek materi IPA (sains) (Asmara, 2015), motivasi dan hasil belajar siswa (Pradilasari, *et.al.*, 2019; Nurrita, 2018), prestasi belajar siswa (Arwudarachman, 2015), konsep diri melalui bimbingan kelompok (Fitriani, 2019), kecanggihan teknologi informasi (Muhson, 2010), serta kajian tentang fasilitas alat peraga dan kemampuan siswa menyelesaikan suatu permasalahan (Nomleni & Manu, 2018).

Mencermati kajian literatur di atas, diperoleh *gap analysis* (bentuk pembeda) penelitian ini dengan penelitian relevan terdahulu, yakni dari aspek hasil belajar siswa berupa pengembangan nilai moral dan agama bagi anak usia dasar melalui media pembelajaran audio-visual. Atas dasar ini, peneliti berupaya memperdalam kajian tersebut, dirangkum dalam judul, "*Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Usia Dasar*". Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan media pembelajaran berbasis audio visual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *research and development (R&D)* yang berorientasi pada upaya menguji efektivitas media pembelajaran berbasis audio visual (Rangkuti, 2015; Assingkily, 2021). Adapun produk yang dihasilkan yakni berupa film animasi berjudul *Aku Anak Shaleh* pada tema pembelajaran "AKU". Tujuan pembuatan film tersebut yakni untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak di MIN 4 Dairi. Hal ini didasarkan pada kurangnya pengenalan anak terhadap hal-hal peribadatan dalam Islam serta belum ada media pembelajaran yang mendukung bagi peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

Dalam konteks ini, produk yang akan dihasilkan berupa media berupa film "Aku Anak Shaleh" untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dengan model Borg and Gall. Tahapan proseduralnya meliputi; *tahap persiapan dan pengumpulan data, tahap pengembangan produk, tahap validitas produk, tahap revisi, tahap uji coba produk, desimilasi dan implementasi* (Borg, *et.al.*, 2003). Desain media film "Aku Anak Shaleh" dilakukan melalui penentuan tema, membuat *logline*, mengembangkan sinopsis film, membuat *storyboard*, dan implementasi sistem produksi. Keabsahan data penelitian ini diuji berdasarkan validasi desain, uji coba produk, revisi produk, dan uji coba produksi massal hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Adapun media yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini ialah film bertajuk *Aku Anak Shaleh*, dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai-nilai agama dan moral anak. Berikut tahapan pengembangan media tersebut, sesuai prosedur pengembangan media *Borg & Gall*, (6 tahapan):

Persiapan dan Pengumpulan Data

Adapun upaya persiapan dalam proses pengumpulan data meliputi unsur standar kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan indikator keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi ruang lingkup materi pelajaran dengan tema “AKU” dan sub-tema “AKU ANAK SHALEH”. Keseluruhan materi yang termuat dalam film animasi (sebagai pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual) ialah pembelajaran nilai-nilai agama dan moral bagi anak, sebagai bekal praktik kehidupan sehari-hari, berupa ibadah dan berbuat kebaikan kepada sesama.

Indikator yang telah dirumuskan sebagai kriteria penentu ketercapaian peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini, melalui media berbasis audio-visual, terdiri dari: (1) mengajarkan anak tentang materi ketuhanan (ketauhidan) sesuai taraf kemampuannya; (2) mengenalkan anak kegiatan ibadah (salat 5 waktu, dan lainnya); (3) menyuruh anak untuk mempraktikkan pengalaman (ritual) ibadah; (4) mengenalkan pada anak perilaku terpuji; dan (5) meneladankan (menampilkan diri sebagai figur teladan) pada anak.

Pengembangan Media Audio-Visual dalam Bentuk Film Animasi Anak

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahap pertama, peneliti melakukan upaya; (1) analisis kebutuhan peserta didik (berupa peningkatan nilai agama dan moral berbasis media audio-visual); (2) merancang media yang dibuat (film animasi Aku Anak Shaleh); (3) membuat sinopsis (alur ringkas isi pembelajaran); (4) membuat *storyboard*; dan (5) implementasi sistem produksi. Ini menunjukkan upaya menghadirkan pembelajaran berupa tontonan dengan memuat nilai tuntunan agama dan pendidikan moral.

Senada dengan di atas, Taubah (2015: 109-136) menjelaskan bahwa anak usia dini membutuhkan tuntunan yang sesuai dengan tahap (fase) perkembangan, yakni melibatkan unsur penglihatan dan pendengaran sekaligus (seperti film animasi). Perihal ini juga yang mendasari pengembangan media pembelajaran berbasis film animasi (AKU ANAK SHALEH) pada MIN 4 Dairi. Dengan demikian, film tersebut diyakini dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak karena menyenangkan dan mengandung nilai edukatif.

Uji Coba Awal Produk (Validasi Media)

Adapun hasil validasi ahli materi terkait pengembangan media film animasi AKU ANAK SHALEH diuraikan dalam bentuk data kualitatif dan data kuantitatif dari Ahli Materi, Ahli Media, dan guru kelas. Adapun data kuantitatif diperoleh dari ahli materi, dengan hasil tingkat ketercapaian 90% sehingga dinyatakan valid dan layak menjadi media pembelajaran. Sedangkan data kualitatif dari ahli memberikan kritik atau masukan bertuliskan, “*Tambahkan bagian salam pembuka pada film animasi anak sebagai pendahuluan menuju materi dan tambahkan gambar-gambar untuk melengkapi materi di awal sebagai pengantar.*”

Selanjutnya, data kuantitatif diperoleh dari ahli desain media, dengan hasil tingkat ketercapaian 78% sehingga dinyatakan valid dan layak menjadi media pembelajaran. Sedangkan data kualitatif dari ahli memberikan kritik atau masukan bertuliskan, “*Item yang skor/poin 3 sebagai penilaian untuk direvisi*”. Terakhir, data kuantitatif diperoleh dari guru kelas, dengan hasil tingkat ketercapaian 86% sehingga dinyatakan valid dan layak menjadi media pembelajaran. Sedangkan data kualitatif dari ahli memberikan kritik atau masukan bertuliskan, “*Suara dan gambar dalam media pembelajaran audio visual lebih diperjelas*” dan “*untuk keseluruhan sudah*

lumayan bagus dan dapat membantu anak dalam perkembangan nilai agama dan moralnya serta menarik juga bagi anak”.

Revisi Produk

Mengacu pada tahap ketiga, diperoleh hasil revisi produk pada gambar di bawah ini:

1. Revisi dari Ahli Materi



Gambar 1. Revisi Produk dari Ahli Materi

Dari gambar di atas, yang semulanya tidak memuat gambar animasi sebagai pengantar materi, maka telah diperbaiki dengan penambahan animasi gambar pengantar materi yang dimulai dengan salam pembuka agar lebih menarik lagi dan menambahkan gambar-gambar sebagai pengantar pendalaman materi pada cerita anak tersebut berdasarkan atas saran dari ahli materi.

2. Revisi Produk Ahli Media



Gambar 2. Revisi Desain Media

Dari gambar di atas, yang semula isi cerita memiliki pencahayaan gambar yang terlalu terang sehingga objek terlihat tidak jelas, kemudian direvisi menjadi gambar

yang memiliki kecerahan yang baik, sehingga objek terlihat dengan jelas. yang sesuai dengan standar sehingga anak lebih jelas dalam menonton film tersebut berdasarkan dari saran ahli desain media.

3. Revisi Produk dari Ahli Pembelajaran (Guru Kelas)



Gambar 3. Revisi Media dari Ahli Pembelajaran (Guru Kelas)

Dari gambar di atas, gambar yang semulanya memiliki *font* yang lumayan kecil sehingga tidak jelas untuk dibaca dalam jarak yang agak jauh yaitu kisaran jarak antara papan tulis dengan meja murid serta guru, maka ukuran tulisan bahasa Indonesia diperbaiki dari 10 menjadi 14, dan ukuran tulisan Arabic dari 12 menjadi font 16, kotak tulisan juga sudah lebih dirapikan lagi dari sebelumnya berdasarkan dari saran ahli pengguna (guru kelas) MIN 4 Dairi.

Uji Coba Lapangan

Setelah perbaikan penyempurnaan produk dilakukan, maka peneliti harus menguji kembali produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk ketika digunakan di lapangan. Pengujian lapangan ini diterapkan pada anak. Pada tahap ini, peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual di kelas secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung efektif dan tidaknya produk yang telah dikembangkan.

Hasil uji efektivitas produk di lapangan pengembangan media audio visual yakni film animasi anak sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini dapat diukur dengan melakukan tahap *pre-test* dan *post-test* melalui uji *t* yang diimplementasikan anak kelas dasar MIN 4 Dairi yang berjumlah 15 anak. Sebelum produk digunakan, masing-masing anak didik melakukan *pre-test* untuk mengetahui seberapa dalam peserta didik terhadap materi AKU ANAK SHALEH. Selanjutnya, diteruskan melakukan *post-test* terhadap 15 anak didik setelah anak didik mendapat pembelajaran menggunakan produk pengembangan berupa media audio visual, yakni film animasi anak.

Berdasarkan perhitungan statistik bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak MIN 4 Dairi, yaitu nilai rata-rata 55, median 59, mode, 59, 60 dan 65, standar deviasi 7. Berdasarkan pada tabel kualifikasi tes kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak berdasarkan persentase, maka rata-rata 55 berada pada persentase 52<

skor ≤ 68 , hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak MIN 4 Dairi berada pada tingkat kemampuan “Mulai Berkembang (MB)”.

Implementasi Produk Media Audio Visual

Sosialisasi dan menyebarluaskan produk kepada seluruh subjek, baik itu melalui suatu pertemuan, publikasi jurnal ilmiah, melalui kerja sama dengan penerbit yang bersifat komersial disebut dengan “Desimilasi” produk. Maka, dengan terlaksananya desimilasi produk masing-masing sekolah atau instansi pendidikan lainnya dapat menggunakan produk tersebut. Tetapi, pada penelitian ini karena waktu dan biaya yang terbatas peneliti hanya sampai pada tahap implementasi berupa penerapan media audio visual di MIN 4 Dairi. Penerapan media audio visual dalam bentuk film animasi anak bertema “AKU” dengan sub tema “AKU ANAK SHALEH” untuk mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang dilakukan terhadap 15 orang peserta didik pada siswa di MIN 4 Dairi.

Implementasi media audio visual dalam bentuk film animasi anak ini di kelas dalam proses pembelajaran tidak banyak membutuhkan waktu dari setiap kali pertemuan, dalam proses penerapannya sudah yaitu 1) mempersiapkan diri terutama dalam penguasaan materi, 2) penempatan yang tepat baik itu posisi penempatan media audio visual dengan posisi peserta didik seperti posisi duduk atau susunan kursi dapat dibentuk setengah lingkaran (leter U) dengan memastikan seluruh peserta didik memperoleh pandangan yang baik, 3) memperkenalkan bahasan materi kepada peserta didik pada saat awal membuka pelajaran karena tidak semua dipelajari dalam satu hari, 4) menyajikan materi sesuai isi media audio audio visual yang berupa film animasi anak dengan menonton alur cerita film yang akan disajikan, 5) memberikan kesempatan anak untuk bertanya, berpendapat dengan memberikan stimulus agar peserta mau bertanya, memberi pendapat, serta melakukan proses refleksi untuk mengetahui seberapa jelas pemahaman peserta didik terhadap materi. 6) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berkomentar terhadap penyajian materi audio visual yang berupa film animasi anak, dan 7) membuat kesimpulan peserta didik perlu didorong untuk berperan aktif memberikan kesimpulan yang diperkuat oleh guru. Jika perlu guru dapat membuka kembali beberapa film animasi yang dianggap penting.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan produk pengembangan media audio visual pada film animasi anak dalam penelitian ini juga diukur dengan *pre-test* dan *post-test* pada uji coba lapangan pengembangan media audio visual yang diimplementasikan kepada peserta didik di MIN 4 Dairi dengan jumlah peserta didik 15 khususnya untuk anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam usia kelompok B. Hasil rata-rata yang didapat yaitu *pre-test* 55 dan *post-test* 87 nilai rata-rata *post-test* anak tersebut konversi kemampuan anak dalam kualifikasi baik, dan berada dinilai yang ingin dicari peneliti yaitu 80 atau kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pretest*. Perbedaan hasil tersebut menyatakan bahwa media audio visual berbentuk film animasi anak terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan sebelum dan sesudah media digunakan di kelas. Perbedaan tersebut dibuktikan pada hasil perhitungan uji t yang mana perolehan t_{hitung} mendapat hasil 22,31 dengan uji hipotesis taraf signifikansi 5% (0,05) pada tabel distribusi t dengan derajat koefisiensi ($dk=14$) menunjukkan nilai 1,761 yang di sebut t_{tabel} . Perolehan hasil tersebut menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sebelum dan sesudah media audio visual pada film animasi anak untuk meningkatkan

perkembangan nilai agama dan moral anak usia dasar di MIN 4 Dairi terdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, ditemukan bahwa desain media film “Aku Anak Shaleh” dilakukan melalui penentuan tema, membuat *logline*, mengembangkan sinopsis film, membuat *storyboard*, dan implementasi sistem produksi. Hasilnya media tersebut dinilai efektif dan valid oleh para ahli diterapkan pada siswa MIN 4 Dairi. Media tersebut memiliki keunggulan dari aspek kemudahan yang disajikan bagi peningkatan moral dan nilai agama pada anak usia dini, menarik perhatian belajar anak, dan sesuai dengan gaya belajar audio visual. Begitupun, terdapat kelemahan dari media ini berupa waktu relatif lama dalam merancang media tersebut, menuntut kreativitas guru dalam mendesain media berbasis teknologi, serta menuntut fasilitas memadai di sekolah (proyektor, *sound system*, ruang kelas).

Daftar Pustaka

- Agusniatih, A. (2020). “Development of Moral Religious Values Through Audio Visual Media in Group B of Aisyiyah Kindergarten 1 Palu” *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 1(1), 158-164. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ecpe-20/125946092>.
- Agus, R. M. (2021). “Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal” *Sport Science and Education Journal*, 2(1). <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/998>.
- Ali, M. M. (2016). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/605>.
- Andriati, Y., Susanti, L. R., & Hudaidah, H. (2016). “Pengembangan Media Powtoon Berbasis Audiovisual pada Pembelajaran Sejarah” *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(1). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/4802>.
- Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). “Pengembangan Media Audio Visual Powtoon pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar” *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-50. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jmpm/article/view/2084>.
- Arwudarachman, D. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas XI” *Skripsi, Universitas Negeri Surabaya*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/14030>.
- Asmara, A. P. (2015). “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 156-178. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/578>.
- Assingkiy, M. S., & Hardiyati, M. (2019). “Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar” *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19-31. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5210>.
- Assingkiy, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

- Baharuddin, B., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Borg, M. D., Gall, J. P., & Gall, W. R. (2003). *Educational Research an Introduction (Seventh)*. Allyn and Bacon.
- Fitriani, N. (2019). "Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon tentang Konsep Diri dalam Bimbingan Kelompok untuk Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>.
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). "Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Stimulasi pada Anak yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun" *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 6(2), 64-70. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4440>.
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Isna, A. (2019). "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 62-69. https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/140.
- Jannah, M. (2015). "Tugas-tugas Perkembangan pada Usia Kanak-kanak" *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87-98. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/792>.
- Khaironi, M. (2018). "Perkembangan Anak Usia Dini" *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1-12. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739>.
- Kurniawan, A. T. (2017). "Perkembangan Jiwa Agama pada Anak" *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 69-80. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/perkembangan-jiwa-agama-pada-anak>.
- Muhson, A. (2010). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/949>.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). "Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)" *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(1), 61-67. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3643>.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah" *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219-230. https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559/mod_resource/content/2/Bahan%20obacaan.pdf
- Novitasari, Y. (2018). "Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini" *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-90. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/2007>.
- Nurjanah, S. (2018). "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)" *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/177>.
- Nurmalitasari, F. (2015). "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah" *Buletin Psikologi*, 23(2), 103-111. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/10567>.
- Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syari'ah, dan*

- Tarbiyah, 3(1), 171.
https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/423559/mod_resource/content/2/Bahan%20Bacaan.pdf
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). "Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulasinya" *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 137-149.
<http://103.98.176.9/index.php/paudia/article/view/7983>.
- Permana, D. F. W. (2013). "Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin" *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2657>.
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA" *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9-15.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/13293>.
- Rahman, U. (2009). "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini" *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-57.
https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3791.
- Rangkuti, A. N. (2015). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020). "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar" *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/9085>.
- Sit., M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Ana Usia Dini" *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156-171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>.
- Taubah, M. (2015). "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109-136.
<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>.
- Ulfa, M. (2020). "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini" *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/45>.